



KONTRIBUSI MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Rony Zulfirman¹, Rahmat Ramatul Andika², Muhammad Zalnur³, Fauza Masyudi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: zulfirmanrony@gmail.com¹, rahmatulandika123@gmail.com²,
muhhammadzalnur@uinib.ac.id³ fauzamasyudi@uinib.ac.id⁴

Corresponding Author: Rony Zulfirman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) dalam kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), menggunakan data dari buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pemilihan informasi penting (reduksi data), pengelompokan tematik (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi kontribusi masing-masing organisasi, serta metode komparatif untuk membandingkan inovasi pendidikan Muhammadiyah dengan tradisi pesantren NU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, sehingga menciptakan institusi pendidikan formal yang relevan dan inklusif. Di sisi lain, NU memainkan peran penting dalam mempertahankan tradisi Islam melalui pesantren dan madrasah berbasis nilai-nilai lokal. Meskipun memiliki pendekatan berbeda, kedua organisasi memiliki kesamaan dalam memperkokoh nilai-nilai Islam di masyarakat serta membentuk karakter generasi muda. Penelitian ini juga mengungkap potensi sinergi antara Muhammadiyah dan NU untuk membangun sistem pendidikan Islam yang lebih relevan, inklusif, dan berkelanjutan dalam menjawab tantangan era modern. Kajian ini memberikan rekomendasi kebijakan yang memanfaatkan keunggulan masing-masing organisasi untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan akses pendidikan Islam di Indonesia, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Pendidikan Islam, Inovasi, Tradisi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama (NU) in the advancement of Islamic education in Indonesia. The research method used is qualitative with a library research approach, using data from books, scientific articles, and relevant journals. The analysis process is carried out in three stages, namely selecting important information (data reduction), thematic grouping (data presentation), and drawing conclusions. This study uses a descriptive-analytical

approach to explore the contribution of each organization, as well as a comparative method to compare Muhammadiyah's educational innovation with the NU pesantren tradition. The results of the study show that Muhammadiyah has succeeded in integrating Islamic values with modern science, thus creating a relevant and inclusive formal educational institution. On the other hand, NU plays an important role in maintaining Islamic traditions through pesantren and madrasah based on local values. Despite having different approaches, both organizations have similarities in strengthening Islamic values in society and shaping the character of the younger generation. This study also reveals the potential for synergy between Muhammadiyah and NU to build a more relevant, inclusive, and sustainable Islamic education system in responding to the challenges of the modern era. This study provides policy recommendations that utilize the strengths of each organization to improve the quality and equity of access to Islamic education in Indonesia, so that it can meet the increasingly complex needs of society.

Keywords: Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Islamic Education, Innovation, Tradition

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah panjang dan kompleks yang turut dipengaruhi oleh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Kedua organisasi ini tidak hanya berkontribusi pada pendidikan formal, tetapi juga membentuk karakter masyarakat melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Pemahaman tentang kontribusi mereka penting untuk melihat bagaimana pendidikan Islam berkembang menghadapi tantangan zaman serta memberikan solusi terhadap persoalan generasi muda saat ini.

Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam besar, telah mendirikan berbagai institusi pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendekatan organisasi ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, menciptakan sistem pendidikan yang unggul baik secara akademis maupun moral. Inovasi Muhammadiyah dalam pengembangan kurikulum relevan dengan kebutuhan zaman, menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berkarakter (Thohari, 2024). Salah satu ciri khas Muhammadiyah adalah penekanan pada pendidikan karakter, yang bertujuan membentuk individu yang cerdas secara intelektual dan memiliki integritas tinggi.

Di sisi lain, Nahdlatul Ulama memainkan peran besar melalui jaringan pesantren yang tersebar luas. Lembaga pendidikan tradisional ini tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain pesantren, NU mendirikan madrasah dan sekolah umum yang modern untuk menjawab tantangan globalisasi (Al-Mardiyah, 2023). NU juga memperbarui kurikulum pendidikan agama agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan moderat dan inklusif ini menjadikan NU sebagai kekuatan signifikan dalam menjaga harmoni sosial dan keberlanjutan nilai-nilai Islam di Indonesia.

Kedua organisasi ini memiliki komitmen terhadap pendidikan inklusif. Muhammadiyah membuka akses pendidikan bagi masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, sehingga memperluas kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan berkualitas (Tentiasih, 2022). NU, melalui pengembangan pesantren dan pendirian lembaga pendidikan baru, turut berkontribusi pada pemerataan pendidikan di daerah pedesaan (Maulana & Ependi, 2024; Tentiasih, 2022). Melalui pendekatan ini, Muhammadiyah dan NU telah berperan penting dalam mengurangi kesenjangan pendidikan di Indonesia.

Peran Muhammadiyah dan NU dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter generasi muda. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam pembelajaran, kedua organisasi ini menciptakan individu yang memiliki intelektualitas tinggi serta kepedulian sosial yang kuat (Abdullah dkk., 2024). Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, pendidikan ini berfungsi sebagai dasar penting untuk menjaga toleransi dan harmoni antaragama.

Kajian tentang kontribusi Muhammadiyah dan NU relevan dengan tantangan pendidikan nasional saat ini. Globalisasi dan perubahan sosial yang cepat menuntut integrasi nilai-nilai Islam dengan kebutuhan pendidikan modern. Kedua organisasi ini menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk pembangunan karakter bangsa. Dengan demikian, penelitian tentang kontribusi mereka dapat menjadi referensi penting untuk pengembangan kebijakan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk mengeksplorasi kontribusi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) dalam pendidikan Islam di Indonesia. Data diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang relevan. Proses analisis meliputi tiga tahapan utama: seleksi informasi penting (*reduksi data*), pengelompokan data berdasarkan tema (*penyajian data*), dan pengambilan kesimpulan. Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan deskriptif-analitis untuk menilai kontribusi masing-masing organisasi serta metode komparatif untuk membandingkan inovasi pendidikan modern Muhammadiyah dengan tradisi pesantren NU. Temuan diharapkan memberikan wawasan mengenai potensi sinergi kedua pendekatan tersebut guna menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih relevan dan berkelanjutan, sekaligus menjadi dasar rekomendasi kebijakan yang lebih inklusif dan adaptif di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Muhammadiyah dalam Pendidikan Islam

a) Sejarah Peran Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan pada 18 November 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta sebagai tanggapan terhadap keterbelakangan pendidikan umat Islam pada masa itu. Organisasi ini bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam dari praktik yang tidak sesuai syariat serta menyediakan pendidikan modern berbasis nilai-nilai Islam. Salah satu langkah awal Muhammadiyah adalah mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah, yang merupakan institusi pendidikan pertama dengan pendekatan integratif antara ilmu agama dan pengetahuan umum (“Sejarah Singkat Muhammadiyah,” t.t.; Wulan Tri Hutami dkk., 2024). Dengan Pendekatan ini menjadikan Muhammadiyah sebagai pelopor dalam pembentukan lembaga pendidikan Islam formal di Indonesia.

b) Inovasi Pendidikan

Inovasi Muhammadiyah dalam pendidikan tercermin dari pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dengan pengetahuan umum. Lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada materi keagamaan tetapi juga pada penguasaan ilmu pengetahuan modern, menciptakan generasi yang berwawasan luas dan siap menghadapi perkembangan zaman. Pendekatan ini relevan untuk menjawab kebutuhan masyarakat di era perubahan sosial dan

teknologi(Kompasiana.com, 2023; Wulan Tri Hutami dkk., 2024). Dengan lebih dari 10.000 sekolah yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, Muhammadiyah telah membangun sistem pendidikan yang inklusif dan memberikan kesempatan kepada semua lapisan masyarakat untuk mendapatkan akses pendidikan berkualitas(Aisyah Khoirunni'mah Al Mufarriju, 2024).

c) Dampak terhadap Masyarakat

Kontribusi Muhammadiyah dalam pendidikan membawa dampak besar terhadap masyarakat Indonesia, terutama dalam peningkatan tingkat literasi dan pemahaman agama. Melalui pendekatan yang menyeluruh, Muhammadiyah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan visi Muhammadiyah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberdayakan umat melalui pendidikan. Selain itu, Muhammadiyah juga mendukung pendidikan dengan program-program sosial seperti pemberian beasiswa untuk siswa kurang mampu serta penyediaan layanan kesehatan yang mendukung keberlanjutan pendidikan (Avten, 2022)

d) Tantangan dan Adaptasi

Dalam perjalanan pengembangannya, Muhammadiyah menghadapi berbagai tantangan, termasuk kritik terhadap pendekatan pendidikan yang dianggap terlalu modern dan kurang sesuai dengan tradisi Islam. Namun, organisasi ini mampu beradaptasi dengan terus mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Sikap inklusif dan moderat Muhammadiyah menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga relevansinya di dunia pendidikan modern(Aisyah Khoirunni'mah Al Mufarriju, 2024).

Kontribusi Muhammadiyah dalam pendidikan Islam di Indonesia telah memberikan dampak signifikan sejak didirikannya pada awal abad ke-20. Dengan pendekatan yang memadukan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, Muhammadiyah telah memainkan peran kunci dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter. Melalui inovasi berkelanjutan dan kemampuan beradaptasi, Muhammadiyah tetap menjadi salah satu organisasi terdepan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Sejarah Peran Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pendidikan Islam

a) Pendirian Pesantren sebagai Pusat Pendidikan Islam Tradisional

Nahdlatul Ulama (NU) berdiri pada 31 Januari 1926 dengan tujuan mempertahankan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah sekaligus melestarikan budaya lokal. Salah satu kontribusi terbesarnya adalah mendukung perkembangan pesantren sebagai pusat pendidikan tradisional Islam. Pesantren menjadi tempat belajar agama dan keterampilan hidup, serta pembentukan karakter moral santri. Sebelum NU berdiri, pesantren sudah eksis di Nusantara, tetapi peran NU memperkuat keberadaan dan pengaruh pesantren melalui integrasi ajaran Islam dan budaya lokal. Selain memberikan pendidikan agama, pesantren NU juga membangun kesadaran sosial dan politik masyarakat, menjadikannya lembaga yang dinamis dalam kehidupan umat(NU Online, t.t.).

b) Pengembangan Lembaga Pendidikan

NU tidak hanya memperkuat pesantren, tetapi juga mendirikan berbagai lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan perguruan tinggi. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif) adalah salah satu badan yang bertanggung jawab mengelola pendidikan formal NU, mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Dengan ribuan lembaga pendidikan di bawah pengelolaan NU, pendekatan pendidikan ini mengedepankan keseimbangan antara ilmu agama dan

ilmu pengetahuan umum. Upaya ini bertujuan menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat (Ishak & W, 2022).

c) Dampak terhadap Masyarakat

Kontribusi NU dalam pendidikan sangat dirasakan masyarakat, terutama melalui pesantren yang melestarikan ajaran Islam tradisional sekaligus mengajarkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, solidaritas, dan keadilan. Pendekatan pendidikan NU yang moderat membuat pesantren menjadi institusi yang relevan di tengah masyarakat Indonesia yang pluralistik. Selain itu, pesantren NU juga memainkan peran penting dalam menyelaraskan ajaran agama dengan konteks budaya lokal, menciptakan harmoni antara agama dan tradisi.

d) Pelestarian Nilai-Nilai Islam Tradisional

Pesantren NU berkontribusi besar dalam melestarikan nilai-nilai Islam tradisional dengan mempelajari kitab-kitab kuning dan mempraktikkan ajaran klasik. Pesantren NU menyesuaikan ajaran ini dengan konteks lokal tanpa menghilangkan esensi keislaman. Nilai-nilai ini membantu santri memahami akar budaya dan memperkuat identitas agama mereka. Pendekatan yang berbasis harmoni ini menjadi ciri khas pendidikan NU dan menjadikannya relevan di tengah dinamika masyarakat modern (Ihsani dkk., t.t.).

Peran Nahdlatul Ulama dalam pendidikan Islam di Indonesia sangatlah penting. Melalui dukungannya terhadap pesantren dan pendirian lembaga pendidikan formal, NU berhasil melestarikan ajaran Islam tradisional sambil merespons tantangan zaman. Dengan pendekatan yang inklusif dan moderat, NU tidak hanya mencerdaskan umat tetapi juga mendorong terciptanya masyarakat yang toleran dan harmonis.

Komparasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU)

a) Persamaan

1) Komitmen terhadap Pengembangan Pendidikan Islam

Baik Muhammadiyah maupun NU menunjukkan dedikasi tinggi terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Keduanya memiliki visi untuk mencerdaskan umat dan mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi perubahan zaman melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Muhammadiyah fokus pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, di mana kurikulum agama digabungkan dengan ilmu pengetahuan umum. Sebaliknya, NU memperkuat pesantren sebagai pusat pendidikan tradisional yang mengajarkan ilmu agama sekaligus keterampilan hidup. Dengan pendekatan masing-masing, kedua organisasi ini berkontribusi besar dalam membentuk karakter umat Islam di Indonesia (Nafisah, 2022).

2) Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Masyarakat

Kedua organisasi ini juga memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai Islam di masyarakat. Muhammadiyah lebih mengedepankan modernisasi ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara NU cenderung mempertahankan pendekatan tradisional yang mengintegrasikan ajaran agama dengan budaya lokal. Melalui pendidikan dan dakwah, Muhammadiyah dan NU sama-sama mendorong toleransi, kerukunan, serta kesadaran sosial dan spiritual di kalangan umat Islam (NU dan Muhammadiyah Sepakat Majukan INOVASI Praktik Pembelajaran Baik, t.t.).

b) Perbedaan

1) Pendekatan Muhammadiyah: Modern dan Terstruktur

Muhammadiyah mengadopsi pendekatan modern dan sistematis dalam pengembangan pendidikan Islam. Sejak didirikan pada tahun 1912, organisasi ini telah membangun sekolah-sekolah formal yang mengintegrasikan kurikulum agama dengan ilmu pengetahuan umum. Model ini bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan kompetensi akademik yang tinggi untuk bersaing di dunia profesional. Pendekatan Muhammadiyah mencerminkan visinya untuk membangun masyarakat yang berdaya saing dan berorientasi ke masa depan (Risalah, t.t.).

2) Pendekatan NU: Tradisional Berbasis Pesantren

NU lebih dikenal dengan pendekatan tradisionalnya yang berbasis pada sistem pesantren. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, menjadi tempat belajar ilmu agama melalui pengkajian kitab kuning dan praktik keagamaan yang intensif. Pendekatan NU ini lebih menekankan pada pelestarian tradisi Islam klasik yang dipadukan dengan budaya lokal. Di tengah modernisasi pendidikan, NU juga mulai mengadopsi beberapa elemen baru tanpa mengesampingkan identitas tradisionalnya (Nafisah, 2022; Sejuk.ID, 2023).

3) Sinergi

Meskipun memiliki perbedaan pendekatan, Muhammadiyah dan NU memiliki potensi besar untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era modern. Keduanya dapat saling melengkapi; Muhammadiyah dapat berbagi pengalaman dalam pengelolaan pendidikan modern, sementara NU dapat menyumbangkan nilai-nilai tradisional yang mendalam. Kolaborasi ini dapat menghasilkan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia saat ini.

Melalui sinergi, Muhammadiyah dan NU dapat memperkuat peran mereka dalam sistem pendidikan nasional. Keduanya dapat mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif dan membangun jaringan pendidikan yang saling mendukung. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan karakter moral berbasis nilai Islam.

KESIMPULAN

Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) memiliki peluang besar untuk berkolaborasi dalam mengatasi tantangan pendidikan Islam di era modern. Kedua organisasi ini dapat memanfaatkan kekuatan masing-masing, seperti keunggulan Muhammadiyah dalam manajemen pendidikan modern dan pengalaman NU dalam melestarikan nilai-nilai tradisional, untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kolaborasi ini tidak hanya akan memperkuat posisi keduanya sebagai aktor utama dalam sistem pendidikan nasional tetapi juga menciptakan kurikulum yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan membangun jaringan pendidikan yang saling mendukung di seluruh Indonesia, keduanya dapat menciptakan generasi muda yang cerdas secara akademis sekaligus berkarakter kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, Muhammadiyah melalui pendekatan modern dan terstruktur, serta NU dengan pendekatan tradisional berbasis pesantren, telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk wajah pendidikan Islam di Indonesia. Sinergi antara kedua organisasi ini sangat penting untuk menjawab tantangan zaman, menjaga relevansi, dan memastikan kualitas pendidikan Islam bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. F. A., Iskandar, M., & Rahman, M. H. (2024). Kontribusi Nahdlatul Ulama terhadap Eksistensi Pendidikan di Indonesia 1929-1973. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 2(1), Article 1.
- Aisyah Khoirunni'mah Al Mufarriju. (2024). Sejarah dan Peran Muhammadiyah untuk Kemajuan Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 124–134.
- Al-Mardiyah. (2023, Juni 6). Kontribusi Nahdlatul Ulama dalam Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Al Mardiyah Bahrul Ulum*.
- Avten. (2022, Mei 12). *Sejarah Pendidikan Muhammadiyah dari Masa ke Masa—tvMu—Cerdas Mencerahkan*. TVMuMuhammadiyah.
- Ihsani, A. F. A., Surabaya, U., Febriyanti, N., & Surabaya, U. (t.t.). *Makna Nilai-Nilai Kultural Nahdlatul Ulama dalam Tinjauan Budaya Organisasi*.
- Ishak, I., & W, S. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 800–807.
- Kompasiana.com. (2023, November 8). *Peran Muhammadiyah dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. KOMPASIANA.
- Maulana, J., & Ependi, R. (2024). PERANAN NAHDLATUL ULAMA DALAM PENGEMBANGAN ISLAM NUSANTARA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 9(1), Article 1.
- Nafisah, N. (2022). Analisis Perbedaan Pemikiran Pendidikan Islam Muhammadiyah dengan Nahdlatul Ulama. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), Article 02.
- NU dan Muhammadiyah Sepakat Majukan INOVASI Praktik Pembelajaran Baik*. (t.t.). Diambil 12 Desember 2024,
- NU Online. (t.t.). *Peran Penting Pesantren dalam Mentransformasikan Ajaran Agama*. NU Online. Diambil 12 Desember 2024,
- risalah, gema. (t.t.). *6 Perbedaan Dan Persamaan Muhammadiyah dan NU*. Diambil 12 Desember 2024,
- Sejarah Singkat Muhammadiyah. (t.t.). *Muhammadiyah*. Diambil 12 Desember 2024,
- Sejuk.ID. (2023, Januari 4). Perbedaan NU dan Muhammadiyah Dalam Pendidikan. *Sejuk.ID*.
- Tentiasih, S. (2022). *PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA*. 3(2).
- Thohari, S. (2024, Mei 4). *Kontribusi Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan Nasional*.
- Wulan Tri Hutami, Mashudi, A., Revikasyah, F. V., & Nurhayati, N. (2024). Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(1), 23–28.